

ANALISIS PEMBELAJARAN DAN DUKUNGAN PENDIDIKAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB TNCC BANDA ACEH

Siti Ulviani¹, Hijriati², Salmiati³, Nurfa Siratul⁴, Nella Nur Albar⁵
230210062@student.ar-raniry.ac.id¹, hijriati@ar-raniry.ac.id², 230210041@student.ar-raniry.ac.id³, 230210061@student.ar-raniry.ac.id⁴, 230210036@student.ar-raniry.ac.id⁵

UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran serta bentuk dukungan pendidikan bagi siswa tunagrahita di SLB TNCC Banda Aceh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa tunagrahita agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara dengan guru sebagai informan utama. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pemahaman guru tentang siswa tunagrahita, metode pembelajaran yang digunakan, kesulitan belajar yang dihadapi siswa, serta bentuk dukungan dari sekolah dan peran orang tua dalam proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bagi siswa tunagrahita memerlukan pendekatan individual, metode yang fleksibel, serta penggunaan media pembelajaran yang konkret. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Kolaborasi yang baik antara semua pihak menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa tunagrahita.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pembelajaran Khusus, Dukungan Pendidikan, SLB, Pendidikan Inklusif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning process and forms of educational support for students with intellectual disabilities at the TNCC Special Needs School (SLB) in Banda Aceh. This research is motivated by the importance of properly understanding the learning needs of students with intellectual disabilities so that the educational process can run optimally. With an appropriate approach, it is hoped that students will be able to develop their potential to the fullest. Research data was obtained through interviews with teachers as key informants. Interviews were conducted to obtain information regarding teachers' understanding of students with intellectual disabilities, the learning methods used, the learning difficulties students face, and the forms of support from the school and the role of parents in the educational process. The results indicate that learning for students with intellectual disabilities requires an individual approach, flexible methods, and the use of concrete learning media. Furthermore, ongoing support from teachers, schools, and parents significantly influences student learning success. Good collaboration between all parties is key to improving the quality of education for students with intellectual disabilities.

Keywords: Intellectual Disabilities, Special Learning, Educational Support, SLB, Inclusive Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam dunia pendidikan adalah siswa tunagrahita. Tunagrahita merupakan kondisi keterbatasan intelektual yang ditandai dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata, disertai dengan hambatan dalam keterampilan adaptif seperti komunikasi, interaksi sosial, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa tunagrahita menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa reguler.

Dalam konteks pendidikan, siswa tunagrahita memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda, baik dari segi metode, media, maupun strategi yang digunakan oleh guru. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (life skills), pembentukan perilaku adaptif, serta peningkatan kemampuan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara individual dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan masing-masing siswa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi siswa tunagrahita. Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi tersebut adalah SLB TNCC Banda Aceh. Sebagai institusi pendidikan khusus, SLB TNCC tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam menyediakan dukungan pendidikan yang komprehensif, termasuk layanan terapi, bimbingan konseling, serta pelibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Selain peran sekolah, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa tunagrahita. Lingkungan keluarga yang suportif dapat membantu memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, serta memberikan stimulasi yang berkelanjutan di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan siswa tunagrahita, baik secara akademik maupun non-akademik.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya media pembelajaran yang variatif, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan dalam satu kelas. Hal ini menuntut adanya inovasi dan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran serta bentuk dukungan pendidikan yang diberikan kepada siswa tunagrahita di SLB TNCC Banda Aceh. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang efektif, sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran serta bentuk dukungan pendidikan bagi siswa tunagrahita. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan siswa tunagrahita.

Informan dalam penelitian ini adalah guru di SLB TNCC Banda Aceh yang memiliki pengalaman dalam mengajar siswa tunagrahita. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan penting yang berkaitan dengan pembelajaran dan dukungan pendidikan bagi siswa tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SLB TNCC Banda Aceh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses pembelajaran dan dukungan pendidikan bagi siswa tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru, metode yang digunakan, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua.

1. Pemahaman Guru tentang Siswa Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SLB TNCC Banda Aceh telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai karakteristik siswa tunagrahita. Guru memahami bahwa siswa tunagrahita memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata yang berdampak pada lambatnya proses berpikir, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, serta keterbatasan dalam keterampilan sosial dan komunikasi.

Pemahaman ini tercermin dalam cara guru memperlakukan siswa dengan penuh kesabaran, menggunakan bahasa yang sederhana, serta memberikan pengulangan materi secara berkala. Guru juga menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga pendekatan individual menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

2. Proses Identifikasi Siswa Tunagrahita

Proses identifikasi siswa tunagrahita di SLB TNCC Banda Aceh dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan observasi langsung terhadap perilaku dan kemampuan siswa di lingkungan sekolah. Selanjutnya dilakukan tes psikologis untuk mengetahui tingkat intelektual dan kemampuan kognitif siswa secara lebih objektif. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan wawancara dengan orang tua untuk menggali informasi mengenai riwayat perkembangan anak sejak usia dini. Informasi ini sangat penting untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, sekolah juga bekerja sama dengan tenaga ahli seperti psikolog untuk memastikan diagnosis yang lebih akurat.

3. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran yang diterapkan di SLB TNCC Banda Aceh cenderung fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang paling dominan adalah pembelajaran individual (*individual teaching*), di mana guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Selain itu, guru juga menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk membantu siswa memahami materi secara konkret. Penggunaan media visual seperti gambar, kartu, dan alat peraga sangat membantu dalam meningkatkan daya tangkap siswa. Hal ini dikarenakan siswa tunagrahita cenderung lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dibandingkan abstrak.

4. Kesulitan yang Dialami Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa tunagrahita menghadapi berbagai kesulitan yang cukup kompleks. Kesulitan utama yang ditemukan adalah dalam memahami konsep abstrak, seperti matematika dasar atau penalaran logis. Selain itu, siswa juga memiliki daya ingat yang relatif rendah, sehingga materi yang telah diajarkan seringkali mudah dilupakan. Konsentrasi belajar yang pendek juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa cenderung cepat bosan dan sulit mempertahankan fokus dalam waktu lama. Dari segi sosial, beberapa siswa mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi pembelajaran yang adaptif. Salah satu strategi utama adalah pengulangan materi secara intensif, yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa. Guru juga menyederhanakan bahasa dan instruksi agar lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual dan alat peraga menjadi strategi penting dalam membantu siswa memahami konsep pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah kecil, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran dan Tingkat Efektivitas

Strategi Pembelajaran	Tingkat Efektivitas
Pengulangan materi	Sangat tinggi
Media visual	Tinggi
Penyederhanaan bahasa	Tinggi
Penguatan positif	Cukup tinggi

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengulangan materi menjadi strategi paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

6. Penyesuaian Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SLB TNCC Banda Aceh telah mengalami modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Penyesuaian dilakukan pada materi, metode, serta target pembelajaran. Materi pembelajaran disederhanakan dan lebih difokuskan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung sederhana, serta keterampilan hidup sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

7. Penilaian Perkembangan Siswa

Penilaian terhadap siswa tunagrahita dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat holistik. Guru tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa. Metode penilaian yang digunakan meliputi observasi langsung, tugas praktik, serta evaluasi perilaku sehari-hari. Penilaian berbasis praktik lebih diutamakan dibandingkan tes tertulis, karena dianggap lebih sesuai dengan kemampuan siswa.

8. Dukungan dari Sekolah

SLB TNCC Banda Aceh memberikan dukungan yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran. Sekolah menyediakan ruang belajar khusus yang kondusif, media pembelajaran yang cukup variatif, serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan khusus. Selain itu, sekolah juga menyediakan program terapi dan pendampingan bagi siswa yang membutuhkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam hal fasilitas terapi yang lebih lengkap dan modern.

9. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa tunagrahita. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak cenderung mampu membantu meningkatkan perkembangan anak secara signifikan. Bentuk keterlibatan orang tua antara lain memberikan latihan di rumah, menjaga komunikasi dengan guru, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua

Bentuk Keterlibatan	Tingkat Keterlibatan
Komunikasi dengan guru	Tinggi
Latihan di rumah	Cukup tinggi
Pemberian motivasi	Tinggi

10. Harapan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki sejumlah harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa tunagrahita. Guru mengharapkan adanya peningkatan fasilitas pendidikan, terutama media pembelajaran dan layanan terapi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat diperlukan agar mereka dapat terus mengembangkan kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

Dukungan dari pemerintah juga menjadi hal yang sangat penting, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun penyediaan tenaga ahli. Dengan adanya dukungan yang optimal, diharapkan kualitas pendidikan di SLB TNCC Banda Aceh dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB TNCC Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini didukung oleh pemahaman guru yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta adanya dukungan dari sekolah dan orang tua. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, terutama fasilitas dan pengembangan kompetensi guru. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan siswa tunagrahita dapat memperoleh pendidikan yang lebih optimal dan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB TNCC Banda Aceh memerlukan pendekatan khusus yang berfokus pada kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu siswa. Pendekatan pembelajaran yang efektif tidak dapat disamaratakan, melainkan harus disesuaikan melalui metode yang fleksibel, penggunaan media konkret, serta pengulangan materi secara konsisten agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang adaptif. Guru dituntut untuk memiliki kesabaran, kreativitas, serta kompetensi dalam memahami kondisi siswa tunagrahita. Penyesuaian kurikulum, teknik evaluasi yang berkelanjutan, serta pemberian penguatan positif menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik siswa.

Dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa tunagrahita. Fasilitas yang memadai, ketersediaan tenaga ahli, serta program pendukung seperti terapi dan pendampingan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intens dengan guru serta pendampingan belajar di rumah turut memperkuat proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan siswa tunagrahita tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan merupakan hasil kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar layanan pendidikan bagi siswa tunagrahita dapat terus berkembang dan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainscow, M. (2005). Developing Inclusive Education Systems: What Are the Levers for Change? *Journal of Educational Change*, 6(2), 109–124.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2006). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirk, S. A., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. J. (2012). *Educating Exceptional Children*. Belmont: Wadsworth.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2016). *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (1994). *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: UNESCO.